

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut uraian beberapa penelitian terdahulu bersama persamaan dan perbedaan yang telah mendukung penelitian ini.

1. Intan kusuma pertiwi (2017)

Topik penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan 1 tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a) LDR dan PDN mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b) LAR dan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- c) IPR, NPL dan NIM mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d) APB dan IRR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Endia Oktifa (2018)

Topik penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa *go public*”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *go public* periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a) LDR, PDN, IPR mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b) NPL, BOPO, ROA mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c) APB mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- d) IRR dan FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)

Topik penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank devisa yang *Go public*”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan II tahun 2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*, serta data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a) Variabel IPR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b) Variabel NPL, BOPO, FBIR dan ROA mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

d) Variabel LDR, IRR dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

4) Fathiyah Andini dan irni yunita (2015)

Topik penelitian ini dengan judul “ Analisis pengaruh rasio ROA, ROE, NPL, LDR terhadap CAR pada perusahaan perbankan di Indonesia (studi kasus pada bank umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah rasio ROA, ROE, NPL, LDR memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *purposive sampling*. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a) ROA secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
- b) ROE secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI
- c) NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- d) LDR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap CAR pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Intan Kusuma Pertiwi (2017)	Endia Oktifa (2018)	Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)	Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015)	Muallimatul Abadiyah (2019)
Variabel bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	ROA, ROE, NPL, LDR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO, FBIR
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Populasi	Bank Umum Swata Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Teknik sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Periode penelitian	2012-2017	2013-2018	2010-2014	2009-2013	2014-2019
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Analisi Regresi Linier Berganda	Analisi Regresi Linier Berganda	Analisi Regresi Linier Berganda	Analisi Regresi Panel.	Analisi Regresi Linier Berganda

Sumber: Intan Kusuma Pertiwi (2017), Endia Oktifa (2018), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015).

2.2 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permodalan bank. berikut merupakan penjelasan teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana penyalur dana masyarakat. Bank umum swasta memiliki status atau kedudukan yang baik melayani

masyarakat dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas layanannya. Produk yang dikeluarkan bank dapat melakukan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing serta keseluruhan disebut dengan bank devisa (Kasmir, 2013:32). Bank umum swasta nasional devisa dapat diartikan sebagai bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.

A. Permodalan Bank

Permodalan bank merupakan bank yang memiliki modal yang biasa digunakan untuk berbagai hal (Kasmir, 2012:298). Fungsi modal bank yaitu untuk memberi perlindungan pada nasabah, untuk dapat memenuhi kebutuhan gedung kantor maupun inventaris, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta sebagai indikator dalam kekayaan bank.

1. Modal Inti (*Primary Capital*)

- a. Modal disetor yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh bank sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Cadangan modal saham berasal dari (Herman Darmawi, 2012:84) :
 1. Agio saham merupakan selisih lebih dari setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
 2. Cadangan tujuan merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.
 3. Cadangan umum, cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih dikurangi dengan pajak.

4. Laba tahun lalu merupakan laba bersih pada tahun sebelumnya yang dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham. Jumlah laba tahun lalu diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, sehingga kerugian tersebut menjadi salah satu faktor pengurang dari modal inti.
5. Laba tahun berjalan, laba setelah pajak yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba pada tahun buku berjalan yang diperhitungkan dalam modal inti hanya sebesar 50%. Tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi salah satu faktor pengurang dari modal inti.
6. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan yaitu modal inti anak perusahaan tersebut. Anak perusahaan yaitu bank lain atau lembaga yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman, yang mempunyai sifat dapat dipersamakan dengan modal. Herman Darmawi (2012:85-87) modal pelengkap dapat berupa sebagai berikut:

- a. Modal pinjaman yang meliputi sejumlah instrument finansial yang mempunyai karakteristik dan kombinasi antara ekuitas dan hutang. Dalam perhitungan CAR, modal pinjaman termasuk komponen modal pelengkap. Modal pinjaman ini memiliki kedudukan yang sama dengan modal umumnya, modal pinjaman yang dimaksud adalah pinjaman yang didukung dengan menggunakan instrument yang disebut *capital asset*, *loan stock*, atau warkat lain. Ciri-ciri

modal pinjaman adalah tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, tidak dapat ditarik atau dilunasi atau inisiatif pemilik tanpa adanya persetujuan BI, saat mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dan jumlah kerugian bank melebihi laba ditahan dan cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

- b. Pinjaman subordinasi, merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman dan bias memperoleh persetujuan dari BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh minimal berjangka 5 (lima) tahun.
- c. Peningkatan harga dalam saham pada portofolio tersedia dijual (50 persen).
- d. Cadangan revaluasi ativa tetap , yaitu suatu cadangan yang dibentuk dari selisih jumlah penilaian kembali pada aktiva tetap dengan mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.

Permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio (Kasmir, 2012:322-325).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan suatu perbandingan antara modal suatu bank dengan aset tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi risiko CAR maka akan mengindikasikan bank tersebut semakin baik permodalannya. Ketentuan pemenuhan CAR minimum 8% bank harus mematuhi regulasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tersebut. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

1) Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan suatu modal sendiri yang tertera dalam ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan suatu modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aset produktif.

2) ATMR terdiri dari risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko pasar.

c) Primary Ratio (PR)

Primary Ratio merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. PR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

1) Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan suatu modal sendiri yang tertera dalam ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan suatu modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aset produktif.

2) Total aset merupakan total keseluruhan aset yang terdapat dalam neraca.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan bank secara periodik dan berguna bagi beberapa pihak (Kasmir,

2012:310). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas terhadap pasar, profitabilitas, dan efisiensi.

2.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Rivai, 2013:462). Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah sebagai berikut:

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- 1) Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain).
- 2) Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah Kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- 1) Surat berharga yang dimaksud adalah surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi, surat berharga yang tersedia untuk dijual, surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) dan surat obligasi.
- 2) Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

c. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- 1) Total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga.
- 2) Total aset merupakan total keseluruhan aset yang terdapat dalam neraca.

d. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rasio CR dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Simpanan yang harus dibayar}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- 1) Alat likuid atau aset likuid adalah kas, penempatan pada BI, dan penempatan pada bank lain.

- 2) Pasiva likuid yakni dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR untuk mengukur tingkat likuiditas.

2.2.2.2 Kualitas Aset

Kualitas aset menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda” (Kuncoro, 2012:519). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio berikut (Rivai, 2013: 473-475)

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- 1) Kredit merupakan dana yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- 2) Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- 3) Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

b. Aset Produktif Bermasalah (ABP)

APB merupakan aset produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- 1) Komponen aset produktif bermasalah terdiri dari total aset produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), lancar (L), diragukan (D), dan macet (M).
- 2) Cakupan keseluruhan mengenai komponen aset produktif berpedoman kepada kebutuhan BI.

c. Kualitas Aset Produktif (KAP)

KAP merupakan rasio perbandingan antara klasifikasi aset seperti kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total aset produktif seperti surat berharga, aset antar bank, kredit yang diberikan, dan penyertaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung KAP sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang Wajib Dibentuk}} \times 100 \% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- 1) Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : total PPAP yang terdapat di kualitas aset produktif.

Penelitian ini menggunakan rasio APB dan NPL untuk mengukur kualitas aset.

2.2.2.3 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh risiko pasar dalam kecukupan manajemen risiko

pasar (Rivai, 2013:485). Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis rasio sensitivitas terhadap pasar” adalah sebagai berikut (Kuncoro, 2012:273-274).

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko yang timbul akibat adanya perubahan suku bunga. IRR dapat dihitung dengan rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- 1) IRSA terdiri dari: Sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki.
- 2) IRSL terdiri dari dana pihak ketiga (tabungan, giro, simpanan berjangka).

b. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

PDN merupakan perbandingan antara selisih aset valas dengan pasiva valas yang ditambah dengan selisih *bersih off balance sheet* dengan dibagi modal.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- 1) Aset valas: penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- 2) Pasiva valas: penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- 3) *Off balance sheet*: tagihan dan kewajiban komitmen dan kontingensi (valas)

Penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar.

2.2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam satu periode tertentu” (Kasmir, 2012:354).

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:327-329):

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- 1) Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- a. 2) Total aset yang digunakan yakni rata-rata total aset keseluruhan yang ada pada laporan keuangan.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *income*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- 1) Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak
- 2) Modal ekuitas: periode sebelumnya ditambah total modal inti sekarang dibagi dua.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- 1) Laba bersih :kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- 2) Pendapatan operasional: pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus GPM sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasi}}{\text{Beban Operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- 1) Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

2) Komponen beban operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.

Penelitian ini menggunakan rasio ROA dan ROE untuk mengukur profitabilitas.

2.2.2.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013:480-482). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank sebagai berikut:

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional yang diukur tingkat efisiensinya dalam kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya.

Rumus BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- 1) Beban operasioanal terdiri dari: beban bunga dan beban operasional selain bunga
- 2) Pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga. Rasio FBIR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan:

- 1) Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income* komisi, provisi dan komisi.
- 2) Pendapatan operasional terdiri dari :hasil bunga, provisi komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.2 Pengaruh Antar Variabel

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap CAR

LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif apabila LDR bank meningkat itu berarti bank mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. LDR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila LDR bank meningkat itu berarti bank mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan ATMR meningkat, sehingga modal menurun, dan CAR juga menurun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Kusuma Pertiwi (2017) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang

positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Endia Oktafia (2018) membuktikan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

b. *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap CAR

IPR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan bank, hal itu membuat laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IPR juga dapat berpengaruh negatif terhadap CAR, hal itu terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dalam bank lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga, sehingga ATMR meningkat, modal menurun, dan CAR juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*, namun penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktafia (2018) membuktikan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

c. Aset Produktif Bermasalah (APB) terhadap CAR

APB berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aset produktif. Peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Endia Oktafia (2018) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*, namun penelitian yang dilakukan oleh Intan Kusuma Pertiwi (2017) membuktikan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

d. *Non Performing Loan* (NPL) terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total kredit, peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga membuat laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015) bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di BEI, namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Intan Kusuma Pertiwi NPL

secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

e. *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap CAR

IRR berpengaruh negatif atau positif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif terjadi apabila IRR meningkat *interest rate sensitive asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *interest rate sensitive liability* (IRSL). Kondisi ini dikaitkan dengan kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. IRR berpengaruh negatif terjadi jika IRR meningkat terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan dengan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL), apabila suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga yang dapat mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktafia (2018) IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publi*, namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Intan Kusuma Pertiwi (2017) IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

f. Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap CAR

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset

valas lebih besar daripada pasiva valas, kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. PDN berpengaruh negatif jika telah terjadi penurunan aset valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas, kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Intan Kusuma Pertiwi (2017)) PDN mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public*, namun penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktavia (2018) PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

g. *Return On Asset (ROA)* terhadap CAR

ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset yang mengakibatkan laba meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015) menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Endia Oktavia (2018) ROA

secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

h. *Return On Equity* (ROE) terhadap CAR

ROE berpengaruh positif terhadap CAR., hal ini terjadi apabila ROE meningkat berarti, terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal sendiri, sehingga mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Fathiyah Andini (2015) bahwa ROE mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

i. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap CAR

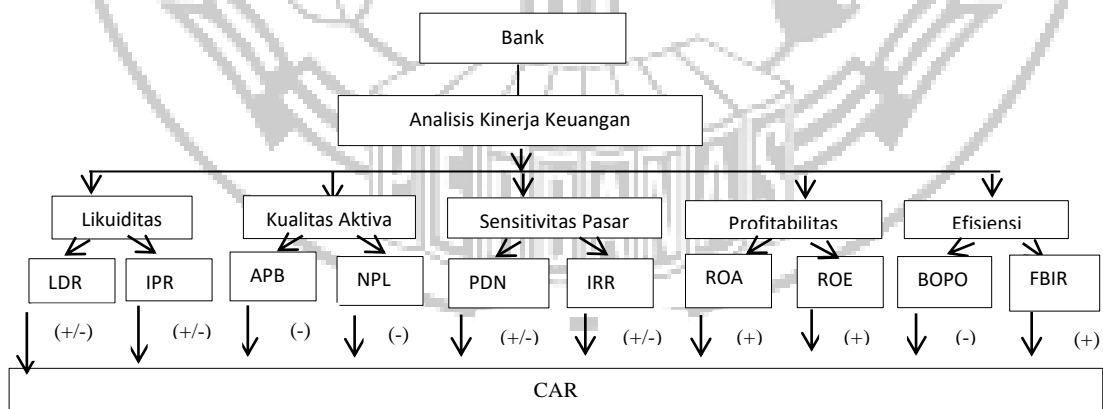
BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Kusuma Pertiwi (2017) menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Endia Oktafia (2018) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

j. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap CAR

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktafia (2015) menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi untuk setiap pemikiran selanjutnya.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu suatu perumusan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan pembuktian serta kebenaran berdasarkan suatu fakta. Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

9. ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

